

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV MI TARBIYATUL ISLAMIYAH DRIYOREJO GRESIK

Khoriah Hanim¹, Saptono Karno²

Program Studi, Sistem Informasi, Universitas KH Abdul Chalim, Mojokerto

E-mail: *khoriahhanim011@gmail.com¹, Siptino23@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Driyorejo, Gresik. Latar belakang penelitian ini berangkat dari perubahan paradigma pendidikan yang menuntut lembaga sekolah dasar, khususnya madrasah ibtidaiyah, untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Islamiyah berjalan efektif melalui empat fungsi utama: perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan, dan evaluasi. Kepala madrasah berperan aktif sebagai manajer pendidikan, guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran berdiferensiasi, dan peserta didik terlibat secara aktif melalui proyek-proyek tematik yang menumbuhkan kreativitas. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS, motivasi siswa, serta kolaborasi antara guru dan peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen kurikulum sangat ditentukan oleh kolaborasi, kepemimpinan visioner, dan dukungan budaya belajar yang adaptif

Kata kunci

Manajemen Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran, IPAS, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum management in improving the quality of Natural and Social Science (IPAS) learning in Grade IV at MI Tarbiyatul Islamiyah Driyorejo, Gresik. The background of this research stems from the paradigm shift in education that requires elementary schools, particularly madrasah ibtidaiyah, to adopt the Independent Curriculum policy as an adaptation to 21st-century learning needs. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that curriculum management at MI Tarbiyatul Islamiyah is effectively implemented through four main functions: curriculum planning, learning implementation, supervision, and evaluation. The headmaster acts as an educational manager, teachers as learning facilitators implementing differentiated instruction, and students as active participants in project-based thematic learning. The implementation of the Independent Curriculum has a positive impact on improving IPAS learning outcomes, student motivation, and collaboration between teachers and students. This study concludes that effective curriculum management depends on collaboration, visionary leadership, and a supportive adaptive learning culture

Keywords

Independent Curriculum Management, Learning Quality, IPAS, Islamic Elementary School

1. PENDAHULUAN

Globalisasi sudah membawa pergantian besar terhadap keberlangsungan hidup manusia. Arus perubahan globalisasi mengikuti pergantian dalam segala bidang kehidupan, bidang ekonomi, budaya serta komunikasi serta pula pembelajaran. Satu akibat Pergantian yang sangat menonjol merupakan di bidang pembelajaran. Pembelajaran sendiri ialah salah satu perihal utama dalam kehidupan yang menghasilkan sumber energi manusia yang bermutu. Terciptanya sumber energi manusia yang bermutu ialah salah satu tujuan pendidikan dalam bidang pembelajaran, sebab Tumbuh ataupun tidaknya sesuatu negara sangat tergantung pada mutu sumber energi manusia yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, kemandirian peserta didik, serta diferensiasi dalam proses belajar. Dalam konteks madrasah, implementasi kurikulum ini memiliki tantangan tersendiri karena harus disinergikan dengan nilai-nilai keislaman serta standar pendidikan nasional. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Driyorejo, Gresik menjadi salah satu lembaga yang berupaya menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan ini, terutama pada mata pelajaran IPAS yang mengintegrasikan sains dan sosial secara tematik.

Mutu pembelajaran IPAS mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmiah, berpikir kritis, dan menerapkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kepala madrasah dan guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap tahap manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi terlaksana secara efektif. Penelitian ini mencoba menggali bagaimana praktik manajemen Kurikulum Merdeka diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif (Hasibuan, 2019). Kurikulum Merdeka hadir dengan prinsip kebebasan dan otonomi bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik peserta didik (Kemendikbud, 2022). Dalam pandangan Satori (2018), mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan siswa secara holistik.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan ilmiah (scientific approach), inkuiri, dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum memerlukan koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan peserta didik agar setiap proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas IV, dan peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Driyorejo Gresik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* karena dilaksanakan dalam konteks alami tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini berlandaskan pada paradigma fenomenologis, yang berupaya memahami

makna peristiwa serta pengaruhnya terhadap perilaku individu (Akbar & Usman). Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menelaah fenomena yang terjadi di lingkungan alami dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data. Sementara itu, Erickson menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan aktivitas individu secara mendalam serta memahami dampak yang ditimbulkannya dalam konteks sosial tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan setiap unit Pendidikan berinovasi. Konsep ini harus menyesuaikan kondisi dimana proses belajar mengajar berjalan. baik sisi budaya, kearifan lokal, sosio ekonomi maupun infrastruktur.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah. berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di BAB I, yakni mengenai Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di MI Tarbiyatul Islamiyah. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas. disampaikan langsung oleh kepala madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah bpk. Idham Kholid yang menjelaskan bahwa:

"Kurikulum kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang baru diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah, oleh karena itu salah satu kebijakan kurikulum merdeka belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah dilaksanakan sesuai dengan U U No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI, mengikuti peraturan yang telah tertulis serta memperluas pengalaman guru mengikuti pelatihan atau diklat, workshop, maupun bimtek yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, menjadi fasilitator bagi peserta didik, serta memberikan fasilitas dan penilaian selama proses menerapkan kurikulum merdeka belajar".

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sementara melibatkan dua tingkatan yaitu kelas I, II, IV dan kelas V dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang berjalan memasuki tahun ke dua. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga bisa memilih jalur pendidikan yang sesuai, tentunya hal ini didukung oleh beberapa aspek. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Bpk. M. Idham Kholid yang menjelaskan bahwa:

"Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang berjalan memasuki tahun ke dua dan baru melibatkan empat tingkatan kelas. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing."

Dalam upaya memperoleh informasi lain, maka dilakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum Ibu Puji Astutik, informasi yang diperoleh adalah:

"Yang saya ketahui dalam satu kecamatan driyorejo ini setiap Madrasah memang baru menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang di lontarkan oleh pemerintah. Meskipun

baru, Madrasah harus berani melakukan inovasi, kreasi serta terobosan dalam mengelola pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar guru dan peserta didik bergairah dalam pembelajaran."

Sedangkan menurut informan Ibu Ninik Nihayatul Hidayah guru kelas IV mengatakan bahwa:

"Menurut saya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah, guru harus menguasai standar kompetensi pendidik, salah satunya kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, karena dengan memiliki dua kompetensi ini seorang pendidik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan sehingga akan berpengaruh kepada pembelajaran yang diberikan ke peserta didik."

Berdasarkan temuan di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di MI Tarbiyatul Islamiyah adalah:

- a. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah dituangkan dalam undang-undang.
- b. Mengikuti diklat/workshop, webinar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka
- c. Memberikan fasilitas dan penilaian
- d. Dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru.

3.1 Perencanaan Kurikulum

Kebijakan merdeka belajar pada hakikatnya untuk memberikan kemerdekaan setiap unit pendidikan berinovasi. Konsep ini harus menyesuaikan kondisi dimana proses belajar mengajar berjalan, baik sisi budaya, kearifan local, sosio ekonomi maupun infrastruktur. Perencanaan kurikulum menjadi hal yang sangat berpengaruh penting dalam penerapan cara mengajar guru terhadap peserta didik, karena kurikulum merupakan salah satu pedoman kerja yang harus dimiliki oleh setiap pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang perencanaan kurikulum merdeka belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah ditemukan fakta bahwa dalam perencanaan kurikulum kepala madrasah memberikan pembinaan kepada dewan guru terkait dengan kurikulum merdeka belajar, kemudian memberikan arahan dan peluang guru untuk mengikuti seminar ataupun sosialisasi guna menambah pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar. Kepala madrasah bersama tim guru menyusun perangkat ajar berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Perencanaan ini juga mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan peserta didik, dan potensi lingkungan sekitar. Guru diberikan kebebasan mengembangkan modul ajar sesuai gaya belajar siswa.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa kebijakan merdeka belajar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah yaitu dilaksanakan sesuai dengan U U No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI, serta mengajak guru mengikuti kegiatan pelatihan, diklat ataupun workshop yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, dengan tujuan sebagai upaya memaksimalkan tujuan pencapaian pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik bisa lebih mandiri, kreatif, berilmu, bertaqwa dan bertanggungjawab.

Pembelajaran IPAS dilakukan dengan metode project-based learning dan discovery learning. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif mengeksplorasi topik melalui proyek sederhana seperti eksperimen lingkungan dan

kegiatan sosial. Pendekatan ini meningkatkan keaktifan siswa serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

3.3 Pengawasan dan Evaluasi

Kepala madrasah melakukan supervisi akademik secara berkala dan mengadakan pertemuan reflektif dengan guru. Evaluasi dilakukan berbasis portofolio dan proyek. Setiap hasil belajar dianalisis untuk melihat perkembangan kompetensi siswa baik dari sisi pengetahuan maupun karakter.

Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPAS. Siswa menunjukkan peningkatan pada aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan sikap ilmiah. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih partisipatif dan humanis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dan pembahasan peneliti terkait tentang manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS dikelas IV MI tarbiyatul Islamiyah, driyorejo, gersik. Maka peneliti memberikan kesimpulan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- a. Manajemen Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Islamiyah Driyorejo Gresik dilaksanakan melalui empat fungsi utama: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya ditentukan oleh dokumen administratif, tetapi juga oleh komitmen kepala madrasah dan guru dalam menumbuhkan budaya belajar yang adaptif dan kolaboratif.
- b. Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan visioner dan profesionalisme guru sebagai kunci keberhasilan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, D. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.